

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Raviona Pratama Putri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Integrated Thematic Learning , Learning Outcome, Video Media</i></p> <p>Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Media Video,</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the use of video-based learning media in improving student learning outcomes in integrated thematic learning. This research is a library research and the approach taken is an approach with a qualitative descriptive research method. The analysis technique of this research includes three stages, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the recapitulation of observational data can be concluded that the implementation of learning using video media has been carried out to the maximum and obtained very good results for students.</i></p>
	<p>ABSTRAK</p> <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dan Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil rekapitulasi data hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video telah terlaksanakan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang sangat baik bagi peserta didik.</i></p>
<p>Corresponding author : raviona.putri@gmail.com</p>	<p>JBES 2021</p>

PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang bermakna, mengutamakan pemberian pengalaman langsung, aktivitas belajar yang

menyenangkan, media yang bervariasi, serta memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center). Karena itu, guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana

mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud, 2014).

Pemberlakuan peraturan pemerintah tahun 2018/2019 bahwa semua sekolah sudah harus melaksanakan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Akibat dari peraturan tersebut banyak masalah yang timbul, diantaranya kurang adanya sumber belajar yang sesuai dengan kondisi siswa. Komponen pembelajaran yang sangat penting salah satunya yaitu dengan adanya media pembelajaran. Media berfungsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan (Arsyad, 2014). Media pembelajaran dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan bantuan media siswa dapat termotivasi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik dan mental, memaksimalkan kesadaran belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi yang berdampak pada hasil belajar siswa (Hamalik dalam Arsyad, 2011: 15).

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Yaitu, 1) media audiovisual gerak, seperti;

animasi, TV, pita video. 2) media audiovisual diam, seperti; sound slide, halaman suara. 3) media semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara. 4) media visual bergerak, seperti film bisu. 5) media visual diam, seperti; foto, halaman cetak, dan microphone. 6) media audio, seperti radio. Ketujuh, media cetak, seperti modul, buku serta bahan ajar (Rudy Brets dalam Sundayana, 2014). Media teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menjangkau dan paling populer di kalangan masyarakat adalah media video. Media video merupakan media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan) jadi dapat dipandang maupun didengar suaranya (Anitah, 2010). Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan audio dan visual sehingga menghasilkan suatu tontonan yang menarik. Dengan mendengar dan melihat siswa menjadi lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru karena media video dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, media video memiliki karakteristik yang sesuai dengan hakikat pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013. Penggunaan media video sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada sekolah dasar didasarkan atas beberapa alasan antara lain;

1) didasarkan atas hasil tinjauan terhadap buku siswa dan buku guru yang di dalamnya memuat contoh media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran. 2) dipilihnya media video sebagai media tambahan pada pembelajaran tematik terpadu adalah hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Langkah-langkah umum yang paling utama pada pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati. Kegiatan belajar pada kegiatan mengamati meliputi membaca, mendengar dan melihat. Media video memadukan antara mendengar dan melihat, sehingga media ini sangat bagus dan sesuai jika digunakan pada kurikulum 2013.

Tujuan penggunaan media ini adalah memberikan penjelasan lebih menarik terkait dengan pengetahuan yang akan diberikan oleh guru kepada siswa dan informasi yang ada diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media berbasis video sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok (Daryanto, 2016). Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Video menambah satu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik

video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya. Seperti yang diketahui tingkat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam mengenai penerapan media video dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dengan melakukan penelitian studi literatur dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” dengan rumusan masalah antara lain Bagaimana kelebihan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran di sekolah menurut para ahli ? dan Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah?.

Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara (Azhar dan Arsyad, 2011). Media adalah semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk memberikan pesan maupun informasi

(Jalinus dan Ambiyar, 2016). Media merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik ke siswa sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran (Netriwati dan Lena, 2017). Media dapat diartikan sebagai alat pengantar pesan kepada penerima pesan (Zainiyati, 2017). Media merupakan sarana komunikasi yang mempertemukan antara sumber dan penerima (Heinich et al, dalam Damayanti & Qohar, 2019). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk dapat membantu menjelaskan materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kustadi, 2011). Media pembelajaran adalah semua alat yang digunakan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, misalnya: radio, buku, televisi, koran dan lainya (Rossi dan Breidle dalam Wina sanjaya, 2012).

Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sucipto (2011), menjelaskan beberapa fungsi dari media pembelajaran, yaitu;

1. Fungsi atensi, maksudnya media yang hanya berfungsi untuk menarik perhatian siswa secara visual agar siswa dapat konsentrasi pada inti pelajaran yang ditampilkan.

2. Fungsi afektif, media visual, dengan unsur kenikmatan siswa melihatnya, dengan adanya sebuah gambar maupun lambang sehingga mampu untuk menggugah sikap maupun emosi peserta didik.
3. Fungsi kognitif artinya media visual yang memiliki tujuan memahami serta mengingat pesan atau informasi yang terdapat pada gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris dapat mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013) beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu; (1) Media pembelajaran dapat mempermudah penyajian pesan yang akan di informasikan dengan hal itu bias meningkatkan siswa untuk lancar pemahaman dan hasil belajar yang baik. (2) Interaksi langsung media pembelajaran dapat meningkatkan serta memunculkan semangat secara langsung, dan siswa bisa belajar dengan sesuai dengan minatnya. (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. (4) Terjadinya kesamaan pengalaman belajar, karena penggunaan Media pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi

langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.

Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran sangat beragam. Oleh sebab itu, perlu adanya pengelompokan terhadap berbagai macam media tersebut. Hal itu dimaksudkan agar memperoleh kemudahan dalam penggunaan serta pemilihan media dalam proses pembelajaran. Sanjaga (dalam Sundayana, 2014) berpendapat pengelompokan media pembelajaran dari segi yang dilihat. Rudy Brets (dalam Sundayana, 2014) mengelompokkan media menjadi tujuh, yaitu; (1) Media audiovisual gerak, seperti; animasi, TV, pita video, film bersuara. (2) Media audiovisual diam, seperti: sound slide, film rangkaian suara, halaman suara. (3) Media semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara. (4) Media visual bergerak, seperti film bisu. (5) Media visual diam, seperti: foto, halaman cetak, dan microphone. (6) Media audio, seperti radio dan telephone. (7) Media cetak, seperti: modul, buku, serta bahan ajar.

Pengertian Media Video

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu kata vidi atau visum yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan (Munir, 2012). video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar

bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2016: 106). Media video merupakan media yang menampilkan unsur auditorial (pendengaran) dan visual (penglihatan) sehingga dapat dilihat maupun didengar suaranya (Anitah, 2011). Pembelajaran menggunakan audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa (Arsyad, 2013). Video merupakan gambar yang bergerak dan disertai suara. Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut.

Tujuan Penggunaan Media Video

Media video dapat digunakan untuk keperluan belajar, baik untuk keperluan belajar individual maupun kelompok (Benny A. Pribadi, 2017: 148). Kemampuan media video dalam menjangkau jumlah pemirsa yang lebih besar jika diproduksi secara massal. Media video juga dapat ditayangkan berulang kali terhadap kelompok pemirsa yang berbeda-beda. Program video dapat diputar atau dimainkan dengan menggunakan perangkat mobile seperti handphone, laptop, dan komputer tablet. Pengguna perangkat computer dapat mengunduh atau men-

download berbagai situs web yang tersedia pada jaringan komputer. Anderson (dalam Friendha Yuanta, 2019) tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Manfaat Penggunaan Media Video

Prastowo (2012) mengemukakan beberapa manfaat penggunaan media video antara lain; (1) Memberikan pengalaman yang terduga kepada peserta didik. (2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat. (3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu. (4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu. (5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik. Media video siswa dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa yang berbahaya maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Siswapun dapat memutar kembali media video sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan mediavideo menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Kelebihan Media Video

Media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan masing-masing, begitu juga dengan media video pembelajaran. Dalam

penggunaan mediavideo dapat diulang-ulang maupun diberhentikan dalam pemutarannya, sehingga guru bisa mengajak komunikasi siswa tentang isi, materi maupun pesan dari video yang dilihat. Menurut Anderson (dalam Friendha Yuanta, 2019) media video memiliki kelebihan antara lain; (1) Dengan menggunakan video (disertaisuara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. (2) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu. (3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas. (4) Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran berbasis tema, dimana setiap tema merupakan gabungan dari beberapa materi pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan (Suryosubroto, 2009). Penggunaan tema pada pembelajaran tematik terpadu ditunjukkan agar dapat

memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Majid, 2014). Pembelajaran tematik terpadu bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Rusman, 2015: 140). Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasisecara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian, data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung (Nazdir, 2014). Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber utama penelitian ini adalah jurnal 10 tahun terakhir yang terdapat dalam Google Scholar dan Mendeley. Jurnal tersebut dipilih penulis berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, relevansi jurnal dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Kedua, jurnal tersebut berkelas internasional, sehingga tingkat kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2010: 181). Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (Content Analysis). Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten actual dan fitur internal media (Fraenkel & Wallen, 2007). Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen (2007) sebagai berikut: (1) Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci.

(3) Mengkhususkan unit yang akan dianalisis. (4) Mencari data yang relevan. (5) Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. (6) Merencanakan penarikan sampel. (7) Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, peneliti perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena informasi atau data yang diperoleh tidak berupa angka-angka melainkan dalam bentuk deskriptif atau rangkaian kata-kata. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, ringkasan dokumen, kaset audio) dan biasanya diolah sebelum siap digunakan (dengan merekam, mengetik, mengedit, atau menulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Aktifitas analisis data pada model ini antara lain, reduksi data (data reduction), display data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman dalam Yahya, 2014: 169).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media video dapat menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat lebih bertahan lama atau mudah diingat bila dibandingkan pengetahuan yang dipelajari dengan cara lain.

1. Mampu memberikan gambaran dasar kepada peserta didik. Media video membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang abstrak, karena media video merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan lugas. Media ini lebih cepat dan efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks. Hal ini dapat memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan sehingga peserta didik tidak cepat lupa.

2. Membantu peserta didik meningkatkan motivasi. Karena, video menyajikan tampilan yang dapat menarik perhatian peserta didik. Video memperkuat peserta didik dalam merasakan emosi. Daya tarik yang luar biasa video mampu mempertahankan perhatian peserta didik lebih lama hingga 1-2 jam untuk menyimak video dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan saja yang hanya mampu bertahan dalam waktu 25-30 menit saja. Maka dari itu video dapat mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak.

3. Dengan video, peserta didik dapat menyaksikan kejadian sejarah masa lalu ataupun rekaman actual dari peristiwa terkini yang belum pernah dilihat peserta didik. Video juga memberikan penyajian objek yang berbahaya dan nyata yang tidak bisa dirakan peserta didik secara langsung. Dengan ini terbukti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman peserta didik yang tidak bisa dirasakan secara nyata.

4. Dapat digunakan untuk kelompok maupun individual. Media video sangat praktis dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Sehingga peserta didik bisa menyaksikan video dimanapun dan kapanpun. Mampu mempersingkat waktu penampilan. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, video dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit saja.

5. Penggunaan video dapat melakukan pengulangan pada bagian bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih focus. Apabila peserta didik tidak mengerti dari materi yang telah dijelaskan, guru bisa memutarannya kembali. Penggunaan media ini juga bisa diputar kembali di waktu luang jika diperlukan.

6. Video dapat memanipulasi ukuran, kecepatan gerakan, warna, animasi, dll. Video mampu memperbesar objek yang

kecil, terlalu kecil bahkan tidak dapat dilihat secara kasat mata/ mata telanjang.

7. Portable dan mudah didistribusikan. Video termasuk media yang relative murah, baik dari segi harga maupun pengoprasiaannya. Pembuatan video pembelajaran di zaman sekarang sangat mudah dan praktis, guru dengan mudah mengunduh aplikasi pembuatan video gratis yang tersedia pada smartphone. Guru juga bisa mengunduh video yang sudah tersedia di Youtube.

Kelebihan tersebut telah ditegaskan oleh Kustandi & Darmawan(2020) dalam tulisannya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran mengatakan bahwa kelebihan media video dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang-ulang jika diperlukan. 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya. 4) Video yang mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. 5) Video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan. 6) Dengan kemampuan dan

teknik pengambilan gambar frame demi frame, video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Kelebihan yang telah peneliti paparkan juga telah ditegaskan oleh Arends & Kilcher (2010) “Instead, we will argue that the proper use of video, television, and film can promote visual literacy and become important resources for helping student asquire new information and background knowledge on a wide variety of topic”. Dapat dijelaskan bahwa video merupakan sumber penting dalam memberikan informasi atau pengetahuan yang kurang dipahami oleh peserta didik. Video memberikan informasi yang dapat diamati oleh peserta didik secara langsung.

Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang disajikan secara konkret kepada peserta didik. Peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan, mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari penemuan pengetahuan baru. Pembelajaran yang diharapkan dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu ialah menuntut kemampuan guru dalam mentrasformasikan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Li & Shieh (2016) “The development of global education in

past years present plural, innovative, an open new atmosphere, mainly because of changeable technologies and rapid boom of knowledge". Berkaitan dengan hal tersebut, guru dituntut untuk menguasai teknologi untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menemukan berbagai macam permasalahan bahwa rendahnya nilai hasil belajar disebabkan beberapa faktor, diantaranya. Pertama, rendahnya pengetahuan dan daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari. Kedua, ketersediaan sarana yang memadai tetapi guru masih belum menggunakan secara optimal. Ketiga, kurangnya semangat guru untuk menginovasi media pembelajaran yang digunakan. Keempat, kurangnya kemampuan guru dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Kelima, guru masih kurang memberi gambaran yang kongkret kepada siswa untuk menafsirkan dan membangun konsep materi yang dipelajari. Keenam, siswa kurang diberi kesempatan membangun pengetahuan sendiri sehingga siswa terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menanggapi permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti-peneliti terdahulu mengambil tindakan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video. Penggunaan media video

dapat merangsang peserta didik untuk menemukan konsep secara konkret, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik berperan aktif dan membangkitkan motivasi dalam belajar. Pembelajaran untuk anak yang berada pada tahap operasional konkret bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu operasional konkret serta melibatkan hal-hal yang bersifat konkret (Woolfolk, 2009).

Video pembelajaran didesain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, audio (suara), dan animasi dalam satu kesatuan sehingga memberikan daya Tarik peserta didik. Kesesuaian warna yang baik digunakan untuk perpaduan background dengan tulisan adalah jika warna background gelap maka tulisan berwarna terang, dan jika warna background terang maka tulisan berwarna gelap (Sudarma, 2015).

Penggunaan media video dalam proses belajar mengajaryang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu menggunakan langkah-langkah penggunaan media video menurut Rima (2016), Netriwati (2016), dan Daryanto (2016) yang memiliki persamaan yaitu; 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Tanya jawab, 4) Tindak lanjut. Selanjutnya penulis juga menemukan dari penelitian terdahulu

menggunakan langkah-langkah dalam penggunaan media video menurut Arsyad (2019) yaitu; 1) Persiapan (guru mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum menyajikan materi), 2) Penyajian materi, 3) Tanya jawab dengan peserta didik tentang video yang ditampilkan, 4) Tindak lanjut. Penggunaan media video dapat mengembangkan kemampuan pemecah masalah pada peserta didik. Penggunaan media dan alat peraga berupa video pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk memahami masalah yang muncul, sehingga dapat menyelesaikan dengan memeriksa solusi alternative pemecah masalah yang baik. Video kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung (Prastowo, 2014).

Penggunaan media video menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep yang cukup signifikan pada peserta didik. Pemahaman konsep menyangkut dengan pengetahuan (kognitif) antara lain mengingat, memahami, mengaplikasikan. Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Peserta didik dapat dikatakan mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang baik apabila mereka dapat menunjukkan indikator-indikator pemahaman konsep

dalam pembelajaran. Antara lain; menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Hal ini sudah terbukti pada penelitian-penelitian terdahulu yang penulis teliti. Media pembelajaran berupa video dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa peserta didik dan media ini dalam pembelajaran bisa membantu peserta didik memahami materi lebih cepat dan lebih baik, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama (Astuti & Mustadi, 2014: 250).

Hasil rekapitulasi data hasil pengamatan dapat membuktikan bahwa media berbasis video dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan berbagai model pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik. Penerapan media video juga terbukti berhasil diimplementasikan dalam kondisi apapun. Saat proses belajar mengajar secara tatap muka atau saat proses belajar mengajar secara daring/ jarak jauh, media video dapat membantu pembelajaran menjadi hidup dan interaktif. Dengan ini dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis video telah terlaksanakan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang sangat baik bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literature di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajar berbasis video dalam pembelajaran tematik terpadu sangat efektif digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penerapan media pembelajar berbasis video di Sekolah Dasar sehingga peserta didik merasa tertarik untuk belajar lebih giat. Tidak hanya itu, media ini juga membantu dalam meningkatkan kreativitas guru, keaktifan peserta didik dan kemampuan bekerja mandiri dalam memecahkan masalah. Selain itu, media ini tidak hanya dapat diterapkan di Sekolah Dasar melainkan juga di tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Melalui analisis ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan media video bagi peneliti yang berminat menindak lanjuti penelitian ini; 1) Guru hendaknya dapat menerapkan media pembelajaran berbasis video karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Peneliti harus lebih terampil dalam membuat dan menggunakan media video

pada proses belajar mengajar. 3) Dengan adanya media video dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Adam, S dan Syastra, M.T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794.
- Agustiningsih. (2015). Video sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia* ISSN 2089-3833 Vol. 4 No. 1 Februari 2015
- Amelia, dkk. (2020). Peningkatan Proses Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Media Video Interaktif pada Siswa Kelas IV SDN 04 Nanggalo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 3
- Andriani. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 1. April, Damai. (2018). Pengembangan Video Tematik sebagai Pengantar Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Premiere Educandun: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol. 8 (1) 68-77, Juni 2018
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cecep Kustandi, dan Sutjipto, Bambang. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Crismono, P. C. (2017). Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 4 (2), 106-113.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dyah, M., Ima, W., Dian, I. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *JINoP* Vol. 4 No. 1.
- Fadhli, Muhibuddin. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 1.
- Faturrahman, dkk. (2021). Pengembangan Media Kokami pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Pemenang. *Progress Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Febriani. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5 (1), 11-21
- Hadi, Sofyan. (2017). Efektifitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Penelitian Abas* 21 Tema: 1 Nomor: 15.
- Hartiah, dkk. (2020). Pemanfaatan Video pada Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik. *KID*, Vol. 2 (2621-8079)
- Hasrawati. (2016). Perangkat Pembelajaran Tematik di SD. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 3 No. 1.
- Hidayat, dkk. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *JMP Online*, Vol. 3 No. 11.
- Iriana, dkk. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tema Globalisasi Subtema 1 menggunakan Media Video Pembelajaran Di Kelas VI Semester SD Negeri 2 Bajo Tahun

- Pelajaran 2020/2021. Dimensi Pendidikan, Vol. 16 No. 2
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Jerry, P., Jampel, N., Sudarma, K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 6 No. 1.
- Kaarisma, dkk. (2019). Pengembangan Media Audiovisual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol.3 (3), pp. 216-222
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Netriwati dan Mai Sri Lena. 2017. Media Pembelajaran Matematika. Padang: Permata
- NetNomneli, dkk. (2018). Pengembangan Media Audiovisual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecah Masalah. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 3, 219-230
- Novita, Rahmi. 2018. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri Gugus I Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Padang: Universitas Negeri Padang
- Nurhomsah. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Tematik Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Majingklak 04 Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Kualita Pendidikan, Vol. 1 No. 3
- Oktavia, dkk. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Pembelajaran dengan Powerpoint Berbasis Contextual Teaching and Learning di SMA. Pillar of Physics Education, Vol 13. No 3, 2020, Hal 427-434
- Pranada, dkk. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. Jurnal Dharma PGSD, Vol. 1 No. 1
- Pribadi, Benny. 2017. Media dan Teknologi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Purwanti, Budi. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol. 3 No. 1.
- Putri, dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan

- Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kleas V SD. E-journal UNP, Vol. 8 No. 9
- Qonisari. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 melalui Penggunaan Media Video Animasi pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Polokarto 03 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*, Vol. 6 No. 2
- Rahmah, dkk. (2020). Pengembangan Media Videoscribe Tematik Berbasis Kompetensi Abad 21 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 6 No. 2.
- Resnani. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12 (1): 9 – 14.
- Ridha, dkk. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1 (154-162)
- Rizal, Fahmi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kejuruan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salsabila, F., Ghullam, H. (2020). Pengembangan Mobile Learning Pembelajaran Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) di Sekolah Dasar. *JINOTEP Vol. 7 (2) 66-75*.
- Sari, M., Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Penelitian IPA*, 6 (1), 2020, (41-53)
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Suryansyah, dkk. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 4 No. 2, juli 2016 (209-221)
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018

- Wibawanto, Wandah. 2017. Desain Dan Pemograman Multimediapembelajaran Interaktif. Jember: Penerbit Cerdas Ulet
- Wisnu, A., Nyoto, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. JMP Online Vol. 3 No. 11.
- Yahya. 2014. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang
- Yuanta, Friendha. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 2.
- Zafri. 2000. Metode Penelitian Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang